

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini kita sudah memasuki era globalisasi yang mencakup banyak hal baik masalah ekonomi, politik, maupun budaya. Sebagai akibatnya, kompetisi makin ketat di segala bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan dan ketersediaan lapangan kerja. Oleh karena itu, sistem pendidikan moderen menuntut setiap lulusan dari sekolah kejuruan wajib mempunyai kompetensi yang unik di bidangnya untuk dapat bersaing.

Demikian pula para pencari pekerjaan di dalam masyarakat ekonomi asean sudah tidak lagi mengenal batas negara sebagai tempat tinggal dan bekerja sehingga persaingan antar pencari kerja menjadi semakin ketat, pesatnya laju pembangunan, jumlah masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan yang cukup berarti. Melalui jalur pendidikan baik formal mulai dari pendidikan dasar, sekolah menengah sampai dengan pendidikan tinggi, maupun non formal dalam hal ini pemerintah bertekad untuk membekali masyarakat dalam segi pendidikan sehingga memiliki kemampuan dalam bersaing di era saat ini.

Pembaharuan dan penyempurnaan di bidang pendidikan terus-menerus dilakukan, mencakup segi kualitas, relevansi, maupun pemerataan. Lebih lanjut untuk mengatasi kesenjangan antara produk pendidikan dan kebutuhan tenaga kerja dunia industri telah dijalin berbagai bentuk kerjasama yang saling mendukung dan menguntungkan. Karena itu lembaga pendidikan dituntut untuk segera melakukan konsolidasi, di pihak lain dunia

kerja/industri dituntut untuk lebih membuka diri. Dengan demikian diharapkan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam kaitannya dengan bidang pendidikan dan ketenagakerjaan dapat dicapai secara maksimal.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM), dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang professional. Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga

kependidikan yang professional akan melaksanakan tugasnya secara professional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu.

Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme, hal ini membutuhkan proses dan standarisasi yang mempunyai peran penting salah satunya adalah unit penjamin mutu sekolah, dimana unit penjamin mutu sekolah merupakan unsur yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan murid secara efektif menyesuaikan terhadap sumber daya dan lingkungan yang ada. Namun, untuk menghasilkan guru yang professional juga bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya, strategi pembangunan pendidikan harus mempunyai proses dan konsep manajemen untuk dapat mencapai tujuan tertentu, beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan strategi pembangunan pendidikan yang memiliki proses dan konsep manajemen mutu antara lain adalah SMK Teladan

Dalam hal ini di sekolah SMK Teladan yang mempunyai manajemen mutu sekolah yang menggunakan Budaya *Kaizen* 5S yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja tenaga

pendidik dan kependidikan yang diharapkan dapat mempersiapkan lulusan yang bermutu dan memiliki keterampilan sesuai dengan moto sekolah SMK Bisa sehingga dapat mempersiapkan SDM yang terampil dan siap terjun di dunia kerja melalui program-program sekolah seperti Pendidikan Sistem Ganda dan kurikulum kejuruan sekolah yang telah bekerja sama dengan Dunia Industri.

Pengelolaan lembaga pendidikan yang memerlukan dasar manajemen mutu untuk tujuan perbaikan secara terus menerus apa yang belum sempurna dalam setiap tahap proses dan memusatkan usaha dalam organisasi yang melibatkan semua orang dengan menggunakan biaya dalam jumlah kecil yang demikian itu adalah konsep manajemen *Kaizen*

Menyadari pentingnya *Kaizen* untuk dijadikan dasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan, memahami konsep 5S dan manfaat 5S serta memahami langkah-langkah implementasi 5S sehingga peningkatan mutu pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara berkelanjutan serta menjadikan 5S sebagai budaya kerja diseluruh unit kerja dan diimplementasikan di lingkungan sekolah.

Budaya kerja Jepang yang dikenal dengan istilah *Kaizen*, merupakan budaya kerja yang terbukti membawa keberhasilan dalam pengelolaan suatu organisasi didalam kelembagaan. Budaya *Kaizen* menerapkan budaya kerja yang berkesinambungan. *Kaizen* merupakan sikap, cara berpikir dan cara berperilaku yang berpusat pada kekuatan kultur atau kebudayaan. *Kaizen* juga merupakan suatu kebudayaan yang fokus terhadap perbaikan secara terus menerus untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam menghasilkan produk atau jasa.

Namun demikian, dalam membangun program penerapan budaya kerja di SMK Teladan tentu akan ditemui hambatan-hambatan dalam proses pencapaiannya. Dengan demikian konsekuensi dari pelaksanaan manajemen mutu adalah sekolah harus melakukan adaptasi dan pembaharuan, dengan budaya *Kaizen* sebagai sebuah budaya yang melembaga disekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor Keberhasilan Kaizen 5S Terhadap Sumber Daya Manusia di SMK Teladan Jakarta.”

1.2. Identifikasi masalah

Pada identifikasi ini masalah yang akan dibahas adalah kualitas pendidikan sekolah menengah kejuruan antara lain:

1. Faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan sekolah menengah kejuruan.
2. Bagaimana kualitas dan kuantitas pendidikan sekolah menengah kejuruan.
3. Peran tenaga kependidikan yang profesional.
4. Manajemen mutu sekolah di dalam penyelenggaraan pendidikan.

1.3. Pembatasan masalah

Dari identifikasi masalah tersebut diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang sangat luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus.

Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada analisis tentang Faktor Keberhasilan Kaizen 5S Terhadap Sumber Daya Manusia Di Smk Teladan Jakarta..

Pembatasan masalah ini mengandung konsep pemahaman sebagai berikut :

1. Struktur organisasi merupakan elemen penting dalam sekolah.
2. Standar pengelolaan sekolah.
3. Menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi merupakan tujuan sebuah lembaga pendidikan.
4. Kemajuan dan perbaikan terus menerus.
5. Berorientasi pada proses dan hasil.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Budaya *Kaizen 5S* berpengaruh positif terhadap produktifitas sekolah.
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan implementasi kebijakan penerapan Budaya *Kaizen 5S* menjadi terhambat dan apa faktor-faktor yang mendukung penerapan Budaya *Kaizen 5S*.
3. Bagaimana hasil dari implementasi penerapan budaya *Kaizen 5S* terhadap Sekolah SMK Teladan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan beberapa hal berikut ini :

1. Mengetahui Pengaruh positif Budaya *Kaizen 5S* terhadap produktifitas sekolah.
2. Mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan implementasi kebijakan penerapan Budaya *Kaizen 5S* menjadi terhambat dan faktor-faktor yang mendukung penerapan Budaya *Kaizen 5S*.
3. Mengetahui hasil dari implementasi penerapan budaya *Kaizen 5S* terhadap Sekolah SMK Teladan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga pendidikan
Sebagai bahan masukan bagi sekolah sehingga bermanfaat dalam menentukan kebijakan pendidikan dan memberikan alternatif sehubungan dengan variable-variable dalam budaya *kaizen 5S* yang dapat meningkatkan kinerja lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan.
2. Bagi penulis
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Faktor Keberhasilan *Kaizen 5S* Terhadap Sumber Daya Manusia di SMK Teladan Jakarta..
3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pedoman dan menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.7. Metode Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89).

Selanjutnya peneliti akan memberikan gambaran dengan secara cermat mengenai Budaya Kaizen 5S terhadap produktifitas sumber daya manusia di SMK Teladan.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

1.8. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah obyek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah keseluruhan sumber daya manusia yang ada di SMK Teladan, yang menjadi objek penelitian yaitu proses pelaksanaan Program *Kaizen 5S*.

1.9. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1.10. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI.

Pada bab ini menjelaskan mengenai Teori Manajemen Kualitas, Definisi dan kegiatan 5S, Konsep PDCA (Plan, Do, Check, Act) dan konsep *Gemba Kaizen*

BAB III FAKTOR KEBERHASILAN KAIZEN 5S TERHADAP SUMBER DAYA MANUSIA DI SMK TELADAN JAKARTA.

Pada bab ini menjelaskan mengenai pengaruh positif *Kaizen 5S* terhadap produktifitas sekolah, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan faktor-faktor yang mendukung penerapan budaya *Kaizen 5S*, serta menjelaskan hasil dari implementasi penerapan budaya *Kaizen 5S* terhadap SMK Teladan.

BAB IV KESIMPULAN.

Bab ini adalah bab terakhir yang merupakan penutup yang berisi kesimpulan mengenai keseluruhan dari tema yang telah diambil oleh penulis.

